

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA,
PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN *HEALTHCARE* YANG
TERDAFTAR DI BEI: STUDI PADA MASA PANDEMI
COVID-19
(PERIODE TAHUN 2019-2020)**

Widyaswari Ratna Anindita¹

Ngurah Pandji Mertha Agung Durya²

^{1,2}Universitas Dian Nuswantoro Semarang

¹ratnawidyaswari@gmail.com

²ngurahdurya2@gmail.com

Abstract

The research aims to find out the influence of assets structure, profitability, sales growth, and firm size on the capital structure of healthcare companies on the IDX. This research using quantitative descriptive research. The population was all Healthcare Companies on the IDX period 2019-2020. The samples was financial report Healthcare Companies on the IDX period 2019-2020. Sampling method using purposive sampling. Data analysis technique used was statistic analysis. Based on the results obtained that assets structure has a effect on capital structure. Meanwhile, profitability, sales growth, and firm size didn't have a effect on capital structure. The results of the determination of the coefficient indicates the asset structure, profitability, sales growth, and firm size have influence of 19,3% the capital structure.

Keywords: Capital Structure, Asset Structure, Profitability, Sales Growth, Firm Size.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan healthcare di BEI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah seluruh Perusahaan Healthcare di BEI periode 2019-2020. Sampel adalah laporan keuangan Perusahaan Healthcare di BEI periode 2019-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penentuan koefisien determinasi menunjukkan struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 19,3 % terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan.

1. Pendahuluan

Banyak perusahaan yang didirikan di Indonesia. Yang mana, dalam hal ini perusahaan satu dengan lainnya saling berkompetisi. Khususnya pada perusahaan dengan sektor yang sama. Maka, perusahaan tersebut harus menciptakan cara agar mendapatkan posisi yang terbaik. Untuk dapat bersaing, perusahaan harus memperhatikan sumber pendanaan yang dapat dipergunakan untuk memperlancar jalannya aktivitas produksi serta agar perusahaan tersebut dapat berkembang (Kartika, 2016).

Sumber pendanaan atau yang disebut juga dengan modal dikategorikan menjadi modal internal dan eksternal (Pramukti, 2019). Modal internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan, sedangkan modal eksternal merupakan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan atau disebut juga dengan kreditur (hutang) (Pramana dan Darmayanti, 2020). Keputusan modal yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan dapat

berdampak pada risiko yang dihadapi perusahaan (Maryanti, 2016). Jika perusahaan cenderung memilih modal internal, perusahaan tidak terbebani kewajiban pembayaran hutang. Namun jika permintaan tiba-tiba melonjak, perusahaan tersebut tidak dapat memenuhinya yang mengakibatkan pembeli lari ke perusahaan lain. Sehingga, perusahaan gagal memanfaatkan kesempatan tersebut. Di sisi lain, apabila perusahaan cenderung memilih modal eksternal, perusahaan dapat memenuhi permintaan pembeli yang tiba-tiba melonjak, maka perusahaan berhasil memanfaatkan kesempatan tersebut. Namun jika perusahaan berhutang tanpa mempertimbangkan risiko kedepannya dapat mengakibatkan perusahaan terbebani hutang dalam jangka waktu yang lama. Sehingga, penentuan pada struktur modal sangatlah penting. Perimbangan antara modal internal dan eksternal perusahaan yang disebut juga dengan struktur modal perlu diperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang mana pada faktor-faktor tersebut menentukan hasil keputusan

pada struktur modal perusahaan (Maryanti, 2016). Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terutama di kondisi pandemi, dikarenakan pada kondisi pandemi perusahaan *healthcare* cenderung terjadi kenaikan pendapatan yang mana hal tersebut terjadi salah satunya karena masyarakat membutuhkan produk-produk kesehatan.

Fenomena yang terjadi di penelitian ini yaitu tingkat pendapatan yang naik relatif tinggi pada PT Metro Healthcare Indonesia Tbk periode 2019 sampai 2020 pada masa pandemi. Pada 2019, pendapatan perusahaan berjumlah Rp 154.077.443.719. Pendapatan tersebut bersumber dari jasa perawatan 35,1%, kamar rawat inap 23,9%, dan obat serta perlengkapan medis 19,2%. Selain itu ada pula jasa penunjang medis, tenaga ahli, fasilitas rumah sakit, dan biaya administrasi. Setahun kemudian, perusahaan meraih laba karena penapatannya naik 40,3% menjadi Rp 216,29 miliar. Rawat inap

menyumbang terbesar angka tersebut dibandingkan rawat jalan. Pelayanan rawat inap menyumbang 89% atau Rp 194,208 miliar. Perbedaan pada 2020 dengan 2019 adalah pemasukan dari obat dan perlengkapan medis naik sebesar 82% menjadi Rp 47,55 miliar. Di sisi lain, pos pendapatan terbesar dalam pelayanan rawat jalan masih dipegang oleh jasa perawatan sebesar 42,8% menjadi Rp 19,46 miliar. Pendapatan dari jasa penunjang medis dan jasa tenaga ahli tercatat sebesar Rp 9,9 miliar, melambung 195% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Katadata.co.id, 2021). Dari pernyataan tersebut, perusahaan *healthcare* mengalami kenaikan permintaan yang drastis. Maka, dalam pemenuhan permintaan para pembeli, diperlukan pertimbangan struktur modal yang optimal yang terdiri dari modal sendiri dan hutang (Pramukti, 2019). Karena, jika perusahaan salah dalam pengambilan keputusan, maka hal tersebut akan berisiko. Sehingga, dikarenakan fenomena tersebut, perimbangan antara modal internal dan eksternal perusahaan yang disebut juga dengan

struktur modal perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Andika dan Sedana, 2019). Menurut Laga pada Sembiring et al. (2021), struktur modal dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Sumber pembelanjaan perusahaan dipengaruhi secara langsung oleh struktur aktiva. Jika perusahaan mempunyai aktiva tetap yang relatif besar, maka tingkat hutang perusahaan juga relatif besar (Sembiring et al., 2021). Karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang mana hal tersebut akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan pendanaan (Premawati dan Darma, 2017). Sehingga, kemudahan dalam mendapatkan hutang tersebut yang berdampak pada perusahaan memilih modal eksternal pada struktur modalnya (Sembiring et al., 2021).

Menurut Sembiring et al. (2021) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Yang mana keuntungan tersebut dapat

dipergunakan untuk membeli aset tetap yang mana aset tersebut dapat dijadikan jaminan untuk berhutang. Maka, keputusan pendanaan yang bersumber dari hutang tersebut dapat membuat perusahaan memilih modal eksternal pada struktur modal perusahaan.

Menurut Nurhayadi et al. (2021) pertumbuhan penjualan adalah jumlah penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Naibaho pada Sembiring et al. (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi berdampak pada pertimbangan perusahaan untuk menentukan jumlah hutang serta perusahaan yang meningkatkan kapasitas produksinya melibatkan hutang untuk menjalankan kegiatan peningkatan tersebut. Maka, dalam hal ini perusahaan akan memilih pendanaan yang berasal dari eksternal pada struktur modalnya.

Menurut Sembiring et al. (2021) keputusan pendanaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Jika perusahaan

dikatakan besar, maka perusahaan akan lebih memilih hutang untuk sumber pendanaannya. Yang melalui pernyataan tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal (Sembiring et al., 2021).

Penelitian yang telah lalu yang dilakukan oleh Sembiring et al. (2021) hasilnya yaitu struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Qosidah et al. (2020) hasilnya yaitu struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Pada penelitian Andriansyah & Suharto (2020) hasilnya yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sembiring et al. (2021) yang hasilnya yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang terhadap struktur modal. Pada penelitian lalu yang dilakukan oleh Nurhayadi et al. (2021) hasilnya yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, namun pada penelitian Sembiring et al. (2021) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak

memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Sedana (2019) hasilnya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, namun pada penelitian Sembiring et al. (2021) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Perbedaan hasil penelitian itulah terjadi fenomena *research gap*.

Terdapat beberapa variabel yang telah diteliti oleh Andika dan Sedana (2019);Andriansyah dan Suharto (2020);Nurhayadi et al. (2021);Sembiring et al. (2021) yang penelitiannya memberikan hasil struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Maka, keempat variabel tersebut sesuai dengan variabel struktur modal yang peneliti ajukan.

Sehingga, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas terjadi ketidaksamaan hasil penelitian dan terdapat fenomena peningkatan pendapatan yang relatif

tinggi pada saat kondisi Covid-19 yang mendorong peneliti untuk meneliti lebih dalam. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sembiring et al. (2021) namun dengan perbedaan objek penelitian dan masa penelitiannya. Maka dari itu, judul dari penelitian ini yaitu **“Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di BEI: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Tahun 2019-2020)”**.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Trade Off Theory

Pada *trade off theory* menyatakan perusahaan yang besar memiliki risiko kecil untuk gulung tikar dan perusahaan yang besar dapat dengan mudah mendapatkan hutang dalam struktur modalnya (Pramana dan Darmayanti, 2020). Teori ini mengatakan bahwa perusahaan lebih baik memilih untuk berhutang jika berada di kondisi risiko yang dihadapi lebih kecil dibandingkan manfaat yang

didapatkan (Pramana dan Darmayanti, 2020).

2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara besarnya modal sendiri terhadap modal yang didapatkan dari pihak luar perusahaan atau utang menurut Sudana pada (Sianipar dan Ibrahim, 2017). Yang mana pada keputusan pendanaan perusahaan berkaitan dengan struktur modal, apakah perusahaan akan cenderung memilih pendanaan berupa internal maupun yang berasal dari luar atau eksternal (Sembiring et al., 2021).

2.3 Struktur Aktiva

Aktiva adalah harta perusahaan untuk digunakan didalam operasinya (Sembiring et al., 2021). Seluruh perusahaan biasanya mempunyai dua jenis aktiva seperti aktiva tetap dan aktiva lancar (Sembiring et al., 2021). Apabila perusahaan memiliki aktiva tetap yang besar maka perusahaan dapat dengan mudah mempergunakan aktiva tersebut menjadi jaminan hutang dari pihak eksternal (Pramana dan Darmayanti, 2020).

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan penilaian kemampuan dalam mencari keuntungan yang dimiliki perusahaan (Sembiring et al., 2021). Pada profitabilitas berkaitan secara langsung dengan keberhasilan kebijakan pada kinerja keuangan di suatu perusahaan (Sembiring et al., 2021).

2.5 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah tolok ukur terjadi kemajuan atau tidaknya perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan pada penjualan dari tahun ke tahun (Nurhayadi et al., 2021). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menjadi penilaian apakah suatu produk dapat diterima di pasaran (Sembiring et al., 2021).

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang terpenting untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang ada kaitannya dengan struktur modal. Untuk perusahaan yang besar pada pembiayaan aktivitas perusahaan mempunyai kebutuhan dana yang tinggi, dan perusahaan yang besar

biasanya mudah untuk mendapatkan hutang dari bank (Santoso, 2018).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 sejumlah 23 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 sejumlah 15. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan metode *non random sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji kelayakan model, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Data

4.1.1 Uji Normalitas

Menguji normalitas digunakan alat analisis *Kolmogorov-Smirnov*, hasilnya adalah:

Tabel 1. Hasil Uji
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandard Residua
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	Std. Deviation	.3500
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	-
Kolmogorov-Smirnov Z		1
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder
menggunakan SPSS

Hasil pengujian menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* (0,061) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.1.2 Uji multikolinearitas

Hasil yang di dapatkan dalam uji multikolinearitas adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Tolerance
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			
	B	Std. Error					
(Constant)	.922	.513		1.797	.084		
1 Struktur Aktiva	-.767	.371	-.469	-2.068	.049	.542	
Profitabilitas	-1.803	.893	-.387	-2.019	.054	.758	
Pertumbuhan Penjualan	.141	.220	.142	.641	.527	.565	
Ukuran Perusahaan	-.002	.030	-.009	-.050	.961	.807	

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder
menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari pengujian multikolinearitas, nilai *tolerance* variabel struktur aktiva 0,542, nilai *tolerance* variabel profitabilitas 0,758, nilai *tolerance* variabel pertumbuhan penjualan 0,565, nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan 0,807 yang seluruhnya > 0,10. Jadi, data pada penelitian ini bebas multikolinieritas.

4.1.3 Uji heteroskedastisitas

Hasil yang di dapatkan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

Tabel 3. Hasil Uji
Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	.234	.315		.742	.465	
1 Struktur Aktiva	-.152	.228	-.174	-.668	.510	
Profitabilitas	-.630	.547	-.253	-1.150	.261	
Pertumbuhan Penjualan	.011	.135	.021	.084	.934	
Ukuran Perusahaan	.015	.019	.169	.791	.437	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder
menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dari hasil SPSS menunjukkan bahwa struktur aktiva bernilai 0,510, profitabilitas bernilai 0,261, pertumbuhan penjualan bernilai 0,934 dan ukuran perusahaan bernilai 0,437 yang ke seluruhnya > dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi

ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin
1	.552 ^a	.305	.193	.37700	

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson adalah 1,885. Nilai Durbin-Watson berada pada daerah $dU < 1,885 < 4-dU$, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan.

4.1.5 Regresi linier berganda

Nilai a dan b_1, b_2, b_3, b_4 dalam uji regresi linier berganda adalah:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier

Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.922	.513		1.797	.084
1 Struktur Aktiva	-.767	.371	-.469	-2.068	.049
Profitabilitas	-1.803	.893	-.387	-2.019	.054
Pertumbuhan Penjualan	.141	.220	.142	.641	.527
Ukuran Perusahaan	-.002	.030	-.009	-.050	.961

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaannya adalah:

$$Y = 0,922 - 0,767SA - 1,803P + 0,141PP - 0,002UP + e$$

4.1.6 Uji Kelayakan Model

Perhitungan nilai F_{hitung} adalah:

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.557	4	.389	2.738	.051 ^a
	Residual	3.553	25	.142		
	Total	5.110	29			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Hasil uji serempak dengan program SPSS, diketahui besarnya nilai $0,051 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal.

4.1.7 Uji Hipotesis

Perhitungan uji t_{hitung} adalah:

Tabel 7. Hasil Uji hipotesis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.922	.513		1.797	.084
1 Struktur Aktiva	-.767	.371	-.469	-2.068	.049
Profitabilitas	-1.803	.893	-.387	-2.019	.054
Pertumbuhan Penjualan	.141	.220	.142	.641	.527
Ukuran Perusahaan	-.002	.030	-.009	-.050	.961

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

a. Nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan struktur

aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

- b. Nilai signifikansi 0,054 > 0,05 maka H2 ditolak. Dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- c. Nilai signifikansi 0,527 > 0,05 maka H3 ditolak. Dapat disimpulkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- d. Nilai signifikansi 0,961 > 0,05 maka H4 ditolak. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.1.8 Koefisien determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi adalah:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of t Estimate
1	.552 ^a	.305	.193	.377

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,193 atau 19,3%. Artinya variabel struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh

sebesar 19,3% terhadap struktur modal. Sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila perusahaan memiliki struktur aktiva yang relatif tinggi harus memperhatikan struktur modal yang berasal dari luar perusahaan. Khususnya pada saat perusahaan berada di kondisi jumlah permintaan naik secara tiba-tiba. Maka dari itu, tidak cukup jika hanya mengandalkan sumber pendanaan dari dalam perusahaan saja. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andika dan Sedana (2019) Andriansyah dan Suharto (2020) serta Sembiring et al. (2021) yang menunjukkan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila perusahaan yang memiliki profitabilitas atau keuntungan yang tinggi belum tentu keadaan tersebut dijadikan pertimbangan untuk penentuan pada struktur modal suatu perusahaan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring et al. (2021) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi yang berasal dari jumlah permintaan yang naik secara tiba-tiba belum tentu hal tersebut dijadikan pertimbangan untuk penentuan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring et al. (2021) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila perusahaan yang memiliki ukuran besar yang dilihat dari jumlah aktiva tetapnya yang besar pula belum tentu ukuran perusahaan tersebut dijadikan pertimbangan untuk penentuan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Sembiring et al. (2021) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah:

1. Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

5.2 Saran

Bagi peneliti sebaiknya menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal serta menambah periode tahun pengamatan agar hasil yang diperoleh semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803–5824.

- Andriansyah, F., & Suharto, E. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Perbanas Review*, 4(1).
- Kartika, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*, 12(1).
- Katadata.co.id. (2021). *Metro Healthcare Raih Untung Imbas Pandemi*. Katadata.Co.Id. Diakses pada tanggal 21 Desember 2021 melalui <https://katadata.co.id/sortatobin/g/finansial/61a8bcb7c3bfd/metro-healthcare-raih-untung-imbaspandemi>
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaf. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151.
- Nurhayadi, W., Sulistiana, I., Nurkhalishah, S., Salam, A. F., & Abdurrohman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 97–117.
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127.
- Pramukti, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 58–67.
- Premawati, I. G. A. S., & Darma, G. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 272–286.
- Qosidah, N., Titisari, K. H., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 93–100.
- Santoso, A. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia dengan struktur modal sebagai variabel moderating. *Petra Business and Management Review*, 4(1).
- Sembiring, I., Sitingjak, S. L., Herdina Hutabarat, D., & Aisyah Nasution, S. (2021). Pengaruh strukture aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan size perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1 SE-), 65–80. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.12081>

Sianipar, S., & Ibrahim, M. (2017). *Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Riau University.